

**KONTROL DIRI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

BAGUS NUR ROHIM

NIM 1512584021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

KONTROL DIRI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KONTROL DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS
diajukan oleh Bagus Nur Rohim, NIM 1512584021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Deni Junardi, S.Sn., M.A


NIP. 197306212106041002/NIDN 0021067305

Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 197601042009121001/NIDN 0004017605

Cognate/Anggota

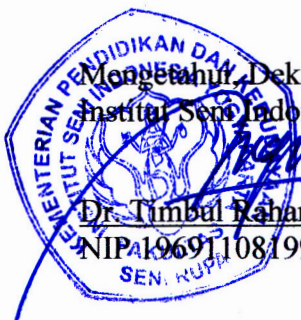

Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph.D

NIP. 195610191983031003/NIDN 00919105606

Ketua Jurusan/ Program Studi/ Ketua/ Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 197601042009121001/NIDN 0004017605


Mengetahui, Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP. 196911081993031001/NIDN 00081169060



“Ku persembahkan hasil TA ini untuk keluarga tercinta Bapak, ibu, dan kakak-kakakku
Yang selalu ada dan menemani dalam proses ini, untuk terus melangkah”

Bagus Nur Rohim, 2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Nur Rohim

NIM : 1512584021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini saya buat berdasarkan kajian langsung dilapangan sebagai refrensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.



Yogyakarta, 2 Juni 2021
Penulis,

Bagus Nur Rohim
NIM : 1512584021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “ KONTROL DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS ” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mendoakan , memberikan semangat dan dukungan tanpa henti.
3. Kakak-kakakku yang membantu dan mendukung segala hal dalam proses Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Deni Junaedi S.Sn.,M.A. selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan , masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.
5. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku pembimbing II yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan , masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.
6. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni , Fakultas Seni Rupa institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Yoga Budhi Wantoro, M.Sn., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan , M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas

Yogyakarta, 2 Juni 2021
Bagus Nur Rohim

DAFTAR ISI

Halaman judul ke-1	i
Halaman judul ke-2	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman persembahani	v
Lembar pernyataan keaslian	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Makna Judul	3
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	13
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan	17
B. Alat	19
C. Teknik	22
D. Tahap Pembentukan	22
BAB IV. TINJAUAN KARYA	27
BAB V. PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
A. Foto Diri Mahasiswa	51
B. Biodata	51
C. Curriculum vitae	51
D. Foto Poster Pameran	52
E. Foto Situasi Pameran	53
F. Katalogus	54

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gb. 1. Salah satu karya Rene Margaritte	14
Gb. 2. Salah satu karya Pablo Picasso	14
Gb. 3. Salah satu karya Phil Hale	15
Gb. 4. Jas hujan	15

BAB III

Gb. 5. Cat	18
Gb. 6. Kanvas	18
Gb. 7. Spanram	19
Gb. 8. Kuas	20
Gb. 9. Palet	20
Gb. 10. Tempat cuci kuas	21
Gb. 11. Lap	22
Gb. 12. Sketsa	23
Gb. 13. Pemindahan sketsa ke kanvas	24
Gb. 14. Pemberian warna dan blocking	24
Gb. 15. Pendetailan atau <i>detailing</i>	25
Gb. 16. <i>Finishing</i>	25

BAB IV

Gb. 17. Bagus Nur Rohim, Konflik, 2020 Cat minyak pada kanvas, 130x150 cm	28
Gb. 18. Bagus Nur Rohim, Konflik 2, 2020 Cat minyak pada kanvas, 120x100 cm	29
Gb. 19. Bagus Nur Rohim, Konflik 3, 2020	

Cat minyak pada kanvas, 130x150 cm	30
Gb. 20. Bagus Nur Rohim, Part of Possibility, 2019	
Cat minyak & akrilik pada kanvas, 60x80 cm	31
Gb. 21. Bagus Nur Rohim, Half Sensation, 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 120x100 cm	32
Gb. 22. Bagus Nur Rohim, Ruang Berpijak, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 120x100 cm	33
Gb. 23. Bagus Nur Rohim, Karena Lamunan, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 130x150 cm	34
Gb. 24. Bagus Nur Rohim, Dalam Sunyi, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 100x130 cm	35
Gb. 25. Bagus Nur Rohim, Batas Sepi, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 90x100cm	36
Gb. 26. Bagus Nur Rohim, Batas Sepi 2, 2021	
Cat minyak & akrilik pada kanvas, 100x120 cm	37
Gb. 27. Bagus Nur Rohim, Ketenangan, 2021	
Cat minyak & akrilik pada kanvas, 130x150 cm	38
Gb. 28. Bagus Nur Rohim, Hadapi, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 90x110 cm	39
Gb. 29. Bagus Nur Rohim, Berdiri, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 90x110 cm	40
Gb. 30. Bagus Nur Rohim, Intropeksi, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 80x100cm	41
Gb. 31. Bagus Nur Rohim, Takhlukan, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 110x90 cm	42
Gb. 32. Bagus Nur Rohim, Lewati Gelap, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 80x100 cm	43
Gb. 33. Bagus Nur Rohim, Harmoni, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 100x130 cm	44
Gb. 34. Bagus Nur Rohim, Harmoni 2, 2021	
Cat minyak pada kanvas, 80x100cm	45
Gb. 35. Bagus Nur Rohim, Bertahan Kendalikan, 2021	

Cat minyak pada kanvas, 100x80 cm	46
Gb. 36. Bagus Nur Rohim, Perjalanan, 2019	
Cat minyak pada kanvas, 120x150 cm	47



ABSTRAK

Kontrol diri meliputi pengendalian emosi, pikiran yang positif dan kesehatan psikis. Dengan mengekspresikan emosi yang ada ketika mendapatkan tekanan, penulis dapat mengubah emosi negatif kearah positif dan karya seni dengan tema kontrol diri. Ketika kekacauan (konflik) dalam diri seperti emosi dan pikiran tidak terkendali, setelah semua dilalui akan membentuk kestabilan dalam diri. Proses itu dimulai dari konflik hingga kontrol diri. Seperti dalam karya ini ketika menabrakkan dan menyatukan warna, komposisi dari jas hujan menjadi bentuk yang baru atau sering disebut deformasi. Pada karya ini menggunakan teknik montase foto yang digabungkan dan dengan gaya surealisme, Juga gesture figure yang menceritakan tentang bagaimana setiap peristiwa dilalui. Khususnya pemikiran penulis tentang bagaimana pentingnya melakukan kontrol diri ketika dalam kondisi terpuruk. Kontrol Diri adalah tindakan yang positif untuk mengendalikan diri dalam kubangan emosi yang menyakitkan dan menyedihkan. Dalam melakukan kontrol diri membutuhkan proses yang panjang. Dimulai dari menahan luapan emosi, proses refleksi diri, mencegah tindakan destruktif, penurunan ego hingga pengarahannya tindakan positif. Dan penciptaan 20 lukisan bertema kontrol diri.

Kata kunci: kontrol diri, emosi, deformasi, seni lukis

ABSTRACT

Self-control includes emotional control, positive thoughts and psychological health. By expressing the emotions that exist when under pressure, the author can change negative emotions towards positive and works of art with the theme of self-control. When the chaos (conflict) in oneself such as emotions and thoughts is not controlled, after all that has been passed, it will form stability in oneself. The process starts from conflict to self-control. As in this work when colliding and blending colors, the composition of the raincoat becomes a new shape or is often called deformation. In this work, the photo montage technique is combined and depicts a surreal atmosphere, as well as gesture figures that tell the story of how each event is passed. Especially the author's thoughts about how important it is to exercise self-control when in a slump. Self-control is a positive act of controlling oneself in a puddle of painful and depressing emotions. Self-control requires a long process. Starting from holding back emotions, the process of self-reflection, preventing destructive actions, reducing ego to directing positive actions. And the creation of 20 self-control themed paintings.

Keywords: self control, emotion, deformation, painting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga merupakan makhluk sosial artinya manusia membutuhkan sesama manusia dalam hidup. Saat berinteraksi dengan sesama terkadang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga bisa mengarah ke interaksi sosial yang disosiatif seperti konflik dan kekerasan. Kekerasan tidak diartikan secara fisik namun ada juga yang disebut kekerasan psikologis dimana aspek yang diserang adalah psikis manusia. Serangan serangan psikis diperparah dengan adanya kemajuan teknologi. Euforia kebebasan berkomunikasi kadang tidak difilter dengan baik. Banyak orang yang mengekspresikan emosi, kebencian, dan hal-hal negatif tanpa berfikir dampak yang akan timbul bagi orang lain. Serangan-serangan psikis itu dapat mengakibatkan gangguan psikis seperti depresi, delusi, halusinasi bahkan hingga bunuh diri. Untuk mencegah hal-hal tersebut maka kita perlu mengontrol diri.

Kontrol diri meliputi pengendalian emosi, pikiran yang positif dan kesehatan psikis. Saat ini banyak sekali kasus-kasus *bullying* yang mengakibatkan korbannya mengalami gangguan psikis bahkan yang paling parah hingga memicu bunuh diri. Karena penulis menganggap hal tersebut sangat *urgent* maka penulis mengambil judul “Kontrol Diri“. Penulis menyimbolkan hal tersebut dengan jas hujan. Jas hujan adalah pakaian tahan air yang dipakai untuk melindungi tubuh dari hujan. Fungsi utamanya meminimalkan masuknya air yang mengenai tubuh dan pakaian. Lekukan kain yang sengaja atau tidak sengaja hadir dari jas hujan pun mempunyai nilai artistik dan bentuk imajinasi yang unik. Selain itu ada juga fungsi lain ketika penulis mendapat pengalaman bertahan hidup di alam atau sering disebut *survival*. Ketika pelatihan dan pendidikan dasar pecinta alam, waktu hujan malam itu setelah pos ujian terakhir selesai, penulis diharuskan kembali ke bivak untuk beristirahat, dan ternyata ketika sampai di tempat bivak sudah hancur berantakan dan akhirnya penulis berkumpul untuk berteduh dari hujan juga beristirahat pada bivak teman yang tidak rusak.

Ada beberapa alat yang wajib dalam *survival* tersebut dan jas hujan model ponco juga termasuk salah satunya, meskipun bukan alat yang paling utama tetapi mempunyai dampak yang tidak kecil yaitu untuk perlindungan, sebagai contoh

shelter atau bivak darurat. Hal itu juga berhubungan erat dengan naluri manusia untuk bertahan hidup.

Seni rupa adalah seni yang menjadi sebuah bentuk untuk pengekspresian diri dan emosi yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh banyak orang. Dengan mengekspresikan emosi yang ada ketika mendapatkan tekanan, penulis dapat mengubah emosi negatif kearah positif dan karya seni dengan tema kontrol diri.

Karya seni yang dibuat penulis merupakan sebuah rangkaian yang berseri dari interpretasi konflik yang dihadapi hingga manajemen konflik dan berakhir dengan kontrol diri. Dalam karya seri yang pertama penulis mendeskripsikan awal mula terjadinya konflik hingga menyerang aspek psikologis seperti kondisi tertekan, mental ilnes, hingga depresi dan di lukiskan dalam *gesture* figur yang bergelut dengan emosinya. Bentuk-bentuk emosi itu dari warna, komposisi, dan bentuk yang ditabrakan dan di satukan dari jas hujan menjadi bentuk baru layaknya konflik dalam diri ketika dalam kondisi terkena penyakit psikologi. Di seri ke dua penulis menggambarkan identifikasi masalah. Dalam karya ini melukiskan ketika sudah mampu memberikan ruang pada dirinya lalu mencoba untuk mencari sumber permasalahan yang terjadi dan mencoba mencari solusinya. Yang membedakan karya disini adalah bagaimana setiap peristiwa yang terjadi dari *gesture* figur yang dilukiskan menceritakan bagaimana dirinya melawan emosi dan pikirannya untuk mencari sumber permasalahan yang terjadi. Di seri yang ketiga penulis memfokuskan pada menghadapi, ketika sumber permasalahan sudah terbaca dan solusi sudah ditemukan hal atau tindakan yang harus dilakukan adalah bagaimana cara menghadapinya. Dalam karya ini bentuk-bentuk emosi yang ditabrakan dari visual jas hujan lalu ditambahkan aksentuasi garis dan warna menjadi komposisi atau bentuk yang baru seperti bentuk kestabilan ketika konflik sudah dilalui. *Gesture* figur disini masih melukiskan bagaimana menghadapi kondisi tersebut. Dan di seri terakhir penulis melukiskan tentang adaptasi. Dimana melalui proses yang panjang dan bagaimana ketika sudah mampu menyesuaikan diri dan mampu mengatasi tekanan-tekanan yang ada. *Gesture* figur dan bentuk-bentuk emosi yang dilukiskan menceritakan tentang kestabilan dalam diri yang dicapai ketika konflik sudah teratasi.

B. Rumusan Penciptaan

Ide dan gagasan yang dihadirkan dalam tugas akhir ini merupakan hasil renungan penulis dari problematika individu dan masyarakat sebagai pelaku budaya dimana penulis bagian dari isu sosial di dalamnya. Penulis merumuskannya dalam dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah hubungan kontrol diri dengan bertahan hidup di kehidupan sosial?
2. Bagaimana memvisualkan kontrol diri dengan bentuk-bentuk deformasi ke dalam seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan

- a. Untuk memahami tentang hubungan kontrol diri dengan bertahan hidup di kehidupan sosial.
- b. Penciptaan 20 lukisan bertema kontrol diri .

2. Manfaat

- a. Lukis sebagai bahasa rupa diharapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi. Perlindungan diri di kehidupan sosial jarang disentuh dalam penelitian-penelitian tugas akhir di ISI sehingga menarik untuk dibahas .
- b. Sebagai tolak ukur dari perkembangan berkesenian penulis pada saat ini.

D. Makna Judul

Dalam penciptaan karya seni lukis, setiap pencipta memiliki pemikirannya masing-masing. Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang judul yang diangkat dalam tugas akhir penciptaan seni lukis. Judul yang diangkat yaitu “Kontrol Diri sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” maka diuraikan pengertian dan maknanya.

Untuk mengetahui bagaimana pengertian dan makna yang terkandung dalam judul tersebut maka diperlukan penjabaran sebagai berikut:

- Kontrol Diri

Kontrol Diri dalam buku *Terapi Depresi* karya Susilo (2019: 152) adalah tindakan yang positif untuk mengendalikan diri dalam kubangan emosi yang menyakitkan dan menyedihkan.

- Ide

Ide dalam buku *Apresiasi seni* karya Sunarto dan Suherman (2017: 54) diartikan sebagai isi atau hasil renungan dari kesan-kesan tersebut.

- Penciptaan

Penciptaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah Cipta; kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif, 2 Proses, cara, perbuatan menciptakan. (Dendy Sugono, ed. 2008: 269).

- Seni

Dalam buku *Apresiasi Seni Rupa* karya Sunarto dan Suherman (2017: 45) Seni merupakan cara unik dalam menafsirkan dan memaknai pengalaman.

- Lukis

Lukis dalam buku *Diksi Rupa* karya Mikke Susanto (2011: 241) adalah Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan, emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.

